

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modal kerja dan harga. Objek sasaran penelitian ini dilakukan pada pengusaha UMKM fashion yang ada di Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode survey* dan *explanatory*. Menurut Kerlinger dalam Riduwan (2010:49) menyatakan bahwa:

“Survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar ataupun populasi kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari suatu populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel”.

Dengan kata lain penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Sedangkan *explanatory* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui hipotesa.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Arikunto (2010:173) menyatakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2011:117) yang menyatakan: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Bisa disimpulkan bahwa yang namanya populasi itu adalah sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha UMKM fashion yang ada di empat kecamatan di Kota Bandung dengan jumlah 50 pengusaha. Berikut daftar sebaran pengusaha UMKM fashion di Kota Bandung yang menjadi populasi dalam penelitian, yaitu:

Tabel 3.1
Populasi pengusaha UMKM fashion di Kota Bandung

Kecamatan	Unit Usaha
Lengkong	19
Buahbatu	15
Astana Anyar	8
Antapani	8
Jumlah	50

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:118) : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Menurut Riduwan (2013:124) menyatakan bahwa : “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka teknik sampling yang diambil adalah semua anggota populasi sebanyak 50 pengusaha UMKM fashion dan bisa disebut dengan sampel jenuh.

3.4 Operasional Variabel

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini terlebih dahulu setiap variabel didefinisikan, kemudian dijabarkan melalui operasionalisasi variabel. Hal ini dilakukan agar setiap variabel dan indikator penelitian dapat diketahui skala pengukurannya secara jelas. Operasionalisasi variabel penelitian secara rinci diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel (1)	Dimensi (2)	Indikator (3)	Skala (4)
Pendapatan (Y) Pendapatan merupakan jumlah output yang diproduksi oleh perusahaan dikalikan dengan harga output yang ditetapkan. (Makiw, 2006:333)	Jumlah pendapatan yang diterima oleh pengusaha UMKM fashion dalam 3 (tiga) bulan terakhir yang dinyatakan dalam rupiah.	1. Pendapatan total yang diperoleh dalam 3 (tiga) bulan terakhir.	Interval
Modal Kerja (X1) Modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran pada upah buruh, pembayaran utang dan pembayaran lainnya. (Sutirno, dalam Neti Budiwati dan Lizza Susanti, 2010:53)	Jumlah dana yang dikeluarkan untuk biaya operasional perusahaan.	1. Sumber modal yang dimiliki oleh setiap pengusaha fashion 2. Posisi modal kerja 3 (tiga) bulan terakhir pengusaha fashion	Interval
Harga (X2)	Besarnya harga barang-barang	1. Harga keseluruhan barang fashion	Interval

Harga merupakan nilai barang yang dinyatakan dengan satuan uang dan yang dibayarkan untuk memperoleh suatu barang atau jasa (Anwar, 2000:14)	fashion yang dijual.	yang dijual dalam 3 (tiga) bulan terakhir.	
--	----------------------	--	--

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner/angket. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner/Angket

Menurut Sugiyono (2013:199) mengungkapkan bahwa : “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden, sedangkan data sekunder yaitu data yang berupa catatan atau dokumentasi perusahaan. Untuk data primer pengumpulan datanya adalah dengan cara menyebar angket (kuesioner).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- 3) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih terspesifikasi.
- 4) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Sedangkan untuk data sekunder teknik pengumpulan data diperoleh secara tidak langsung dari arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh instansi terkait.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan alat bantu *Eviews 6*. Menurut Sugiyono (2009:277) menyatakan bahwa : “Teknik regresi linier berganda digunakan oleh peneliti apabila jumlah variabel independennya minimal 2”. Adapun model penelitian yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan

β_0 = Konstanta regresi

β_1 = Konstanta regresi X1

β_2 = Konstanta regresi X2

X₁ = Modal Kerja

X₂ = Harga

e = Faktor pengganggu

Persamaan regresi berganda di atas dapat diartikan:

β_0 = Artinya, jika modal kerja dan perilaku kewirausahaan tidak ada (0), maka pendapatan pengusaha sebesar β_0 .

$\beta_1 X_1$ = Artinya, jika ada modal kerja, maka pendapatan pengusaha sebesar β_1 .

$\beta_2 X_2$ = Artinya, jika ada harga, maka pendapatan pengusaha sebesar β_2 .

Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

3.6.1 Uji Hipotesis

Menurut Yana Rohmana (2010:48-50), hipotesis dinyatakan dikenal dengan hipotesis nul (H_0) yang diuji melalui hipotesis alternatif (H_a). adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1.1 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Di dalam regresi bergandaterdapat koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita punyai. Dala hal ini mengukur “*seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen*” (Yana Rohmana,2010:76).

Berikut rumus untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) berganda:

$$R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{(n-1)}{n-k} \quad (\text{Yana Rohmana,2010:77}).$$

Dimana :

k = jumlah variabel bebas + konstanta

n = jumlah sampel

3.6.1.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau pengujian koefisien regresi secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh bersama secara keseluruhan terhadap variabel terikat dengan derajat bebas $v_1 = k$ dan $v_2 = n-k-1$. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan digunakan rumus:

$$F = \frac{(b_{123} \sum x_{2i}y_i + b_{123} + \sum x_{3i}y_i)/2}{\sum e_i^2 / (N - 3)}$$

Atau

$$F \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/n - k}$$

(Yana Rohmana,2010:78)

Maka kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Uji Hipotesis dapat diketahui dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel sebagai berikut:

- a. Jika F hitung < F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y.

- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

3.6.1.3 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan guna mengetahui tingkat signifikansi secara statistik dari pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t bisa dihitung dengan

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i} \quad (\text{Yana Rohmana, 2010:74})$$

Cara pengujiannya akan dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel tersebut signifikan.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel tersebut tidak signifikan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini data yang digunakan bersifat parametric. Dalam menggunakan model regresi berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dan data parametric. Maka data tersebut harus bebas dari uji asumsi klasik yang terdiri multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Untuk lebih selengkapnya sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat anatar variabel independen (Husein Umar, 2008:80). Cara untuk mendeteksi multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflating factor* (VIF) (Yana Rohmana, 2010:139). Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$TOL = 1 - R_i^2 \quad \text{dan} \quad VIF = \frac{1}{TOL} = \frac{1}{(1-R_i^2)}$$

(Yana Rohmana, 2010:149)

Dimana R_i^2 merupakan korelasi antara X_i dengan var explanatory lainnya.

Dengan ketentuan :

- Jika $VIF > 10$, maka ini menunjukkan korelasi tinggi (adanya multikolinieritas)
- Jika $VIF < 10$, maka ini menunjukkan korelasi rendah (tidak ada multikolinieritas)

3.6.2.2 Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas merupakan suatu asumsi yang penting dalam model regresi linear klasik. Adalah kesalahan pengganggu ϵ_i mempunyai varian yang berbeda. Cara mendeteksi heterokedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *White* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Estimasi persamaan dan dapatkan residualnya
- 2) Lakukan regresi pada persamaan regresi auxiliary
- 3) Uji *white* didasarkan pada jumlah sampel *degree of freedom* sebanyak variabel independen yang tidak termasuk konstanta dalam regresi auxiliary. Nilai hitung statistik chi-square (X^2) dapat dicari dengan rumus :

$$n.R \approx X_{df}^2$$

(Yana Rohmana, 2010:157)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika chi-square hitung ($n.R^2$) $> X^2$ kritis dengan drajat kepercayaan tertentu (α), maka ada heterokedastisitas.
- Jika nilai chi-square ($n.R^2$) $< X^2$ kritis dengan drajat kepercayaan tertentu (α), maka tidak ada heterokedastisitas.

3.6.2.3 Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antar residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Cara mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji Durbin Watson (D-W). adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

(Yana Rohmana, 2010:194)

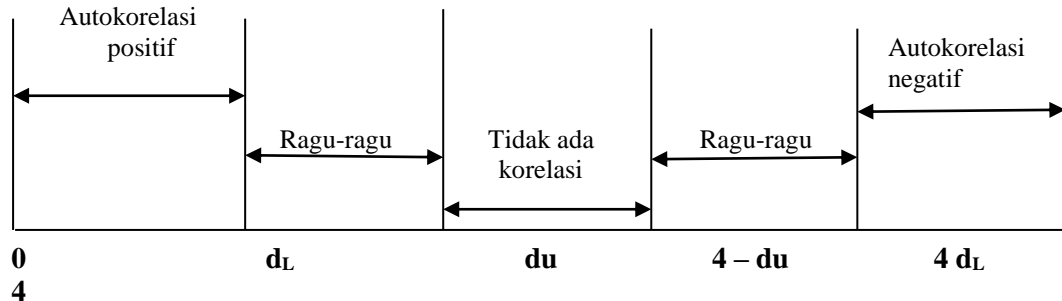
Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Uji Statistik Durbin – Watson d

Nilai Statistik d	Hasil
$0 \leq d \leq d_L$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$d_U \leq d \leq 4 - d_U$	Menerima hipotesis nol, tidak ada autokorelasi
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif

Sumber: Yana Rohmana, 2010:195

Selanjutnya bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1
Statistik Durbin Watson
(Yana Rohmana, 2010:195)

Setelah semua asumsi sudah dipenuhi, maka uji Durbin-Watson dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Buat regresi dengan OLS dan hitung perkiraan kesalahan pengganggu $e_t = Y_t - \hat{Y}_t$
- 2) Hitung d dengan rumus uji Durbin Watson (D-W)
- 3) Untuk nilai n dan banyaknya variabel X tertentu, cari nilai kritis d_L dan d_U dari tabel.
- 4) Pengujian hipotesis.